

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi Islami tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan, karena keimanan memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta untuk hal-hal yang efektif. Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Terdapat tiga tingkat konsumsi atau kebutuhan di dalam islam yaitu kebutuhan *dharuriyyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*. Pertama, kebutuhan *dharuriyyah* yakni nafkah-nafkah pokok bagi manusia yang dapat mewujudkan lima tujuan syariat (yakni memelihara jiwa, akal, agama, keturunan dan harta). Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan dan pernikahan. Kedua, kebutuhan *hajiyyah* yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan agar terhindar dari kesulitan.¹ Contoh kebutuhan *hajiyyah* seperti alat-alat transportasi (mobil dan sepeda motor), *Handphone*, alat-alat elektronik (televisi, kulkas, dan lain-lain). Ketiga, kebutuhan *tahsiniyyah* (pelengkap) adalah

¹ Mevi Anasari, “Pola Konsumsi Hajiyyah dan Tahsiniyyah Rumah Tangga Muslim” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), h.1

kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Adapun contoh kebutuhan *tahsiniyyah* seperti mobil mewah dan perhiasan mahal.² Karena pola konsumsi *dharuriyyah* adalah kebutuhan pokok yang mana kebutuhan ini sudah pasti dan harus dipenuhi, maka dari itu peneliti hanya meneliti pola konsumsi *hajiyyah* dan *tahsiniyyah*.

Keynes menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan. Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus terpenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*).³ Jika tingkat pendapatan rumah tangga meningkat, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan. Pendapatan yang ada pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran konsumsi dan sebagian lainnya digunakan untuk menabung.

Tingkat pendapatan dapat berpengaruh terhadap pola konsumsi. Terdapat batasan-batasan konsumsi di dalam Islam, salah satunya adalah larangan *israf* atau berlebih-

² Mevi Anasari, "Pola Konsumsi Hajiyyah dan Tahsiniyyah Rumah Tangga Muslim" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), h.2

³ Erni Umi Hasanah, Danang Suntoyo, "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro", (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2014, h.46

lebih. Perilaku *israf* diharamkan mesikupun komoditi yang dibelanjakan halal. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surah Al-A'raf (7) ayat 31:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai sesuatu yang berlebihan, jika seseorang menjalankan ajaran agama dengan baik, dia akan menghindari *israf*, karena *israf* merupakan sikap boros yang dengan sadar dilakukan hanya untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka. Membeli sesuatu barang untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya tidak menjadi masalah bahkan sudah menjadi hal yang biasa atau lumrah pada kehidupan sehari-hari, Selama membeli untuk memenuhi kebutuhan. Akan tetapi, kebutuhan hidup manusia selalu berkembang dan beraneka ragam sejalan dengan tuntutan zaman. Sering kali membeli barang/jasa bukan didasarkan pada kebutuhan tetapi karena keinginan atau gengsi semata.⁴

Terkait dengan pola konsumsi yang mengikuti perkembangan zaman, yang beraneka ragam dapat dinilai

⁴ Mevi Anasari, "Pola Konsumsi Hajiyyah Dan Tahsiniyyah Rumah Tangga Muslim," (Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), h.6

dari cara berpenampilan, pemakaian gadget dan kendaraan yang dimiliki, Kebutuhan dan keinginan manusia yang beraneka ragam dapat menentukan pilihan dalam konsumsi.

Dalam kebutuhan hidup manusia, laki-laki lebih sedikit kebutuhannya daripada perempuan, karena laki-laki cenderung lebih mementingkan kebutuhan pokoknya daripada gaya hidup, sedangkan perempuan selain kebutuhan pokok masih banyak lagi kebutuhan lainnya, contohnya gaya hidup. Seperti yang dijelaskan dalam larangan israf mengenai sikap boros yang dengan sadar dilakukan hanya untuk memenuhi tuntunan nafsu belaka. Dalam hal ini Perempuan tanpa disadari memiliki pola konsumsi beraneka ragam karena mengikuti perkembangan zaman, dapat dinilai dari cara berpenampilan, pemakaian gadget, oleh karenanya Kebutuhan dan keinginan wanita yang beraneka ragam dapat menentukan pilihan dalam konsumsi. Seperti yang dikatakan oleh Browne and Kaldenberg (1997) menemukan bahwa pembeli perempuan mengalami lebih besar keterlibatan dalam mode pakaian daripada pembeli laki-laki. Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan lebih tertarik pada atau lebih disesuaikan dengan mode dan lebih bersedia untuk mencoba gaya baru.⁵

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno merupakan Universitas islam yang berada di kota Bengkulu yang didalamnya berfokus pada pengajaran ilmu secara syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah

⁵ Davis, *Fashion, culture and identity*, University of Chicago press: Chicago (1994).
h.19

satu Fakultas yang memberikan ilmu terkait ekonomi syariah yang didalamnya mempelajari teori konsumsi secara islami. Dalam hal ini pada Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu khususnya tenaga pendidik (dosen) pada prodi ekonomi syariah yang telah mempelajari dan memahami teori konsumsi secara islami.

Islam mengajarkan kepada kita agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Islam juga melarang kita berperilaku boros dan berlebih-lebihan. Seharusnya kita bisa mengatur keuangan rumah tangga dengan baik dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Jangan semua pendapatan yang diperoleh dihabiskan untuk keperluan konsumsi. Sehingga jika terjadi sesuatu hal yang tak terduga di masa yang akan datang, entah itu sakit atau keperluan lainnya kita memiliki tabungan untuk menutupi segala pengeluaran itu.

Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan diatas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai pola konsumsi Hajiyyah dan Tahsiniyyah pada tenaga pendidik (dosen) Universitas Islam Fatmawati Soekarno Bengkulu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan menjadikan 20 orang tenaga pendidik (dosen) prodi Ekonomi Syariah sebagai sumber data yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini yaitu: **“Pola Konsumsi Hajiyyah dan Tahsiniyyah Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.”**

B. Batasan Masalah

Informan yang akan dijadikan sebagai objek penggalan data mengenai permasalahan pada penelitian ini adalah tenaga pendidik (dosen) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola konsumsi *hajiyyah* dan *tahsiniyyah* pada Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi *hajiyyah* dan *tahsiniyyah* Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?
3. Apakah pola konsumsi *hajiyyah* dan *tahsiniyyah* pada civitas akademika di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi secara Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi *hajiyyah* dan *tahsiniyyah* pada Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi secara Islam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi *hajiyyah* dan *Tahsiniyyah* Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apakah pola konsumsi *hajiyyah* dan *tahsiniyyah* pada civitas akademika di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi secara Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan jawaban teori dan dasar hukum pandangan Islam dengan realita di lapangan, sehingga menjadi bahan referensi pengembangan serta memperkaya kajian ekonomi Islam, khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi *hajiyyah* dan *tahsiniyyah* rumah tangga muslim.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi *hajiyyah* dan *tahsiniyyah* rumah tangga muslim, dan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis sebagai bahan pertimbangan dan masukan.

b. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan kepada masyarakat umum dan khususnya pada masyarakat dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan peran aktif dalam memilih dan mengontrol pola konsumsi yang benar menurut Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Hani Putriani dan Atina Shofawati, bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi Islami mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dalam memilih makanan halal dan thayyib ditinjau dari tingkat religiusitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga memiliki pola konsumsi dan tingkat religiusitas yang Islami walaupun sebagian dari mereka tidak mempelajari konsumsi Islami.⁶ Persamaan penelitian ini terletak pada objeknya, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muthiatu Thoyibah, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pola konsumsi dikalangan generasi millenial muslim. Jenis penelitian deskriptif dan menggunakan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan dengan metode kepustakaan dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data. Hasil penelitian ini menunjukkan

⁶ Yolanda Hani Putriani dan Atina Shofawati, "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga ditinjau dari tingkat religiusitas", Nomor 7 tahun 2015: Volume 2

bahwa generasi millennial saat ini lebih mementingkan trend yang dilihatnya dalam sosial media. Hal itu merubah pola konsumsi generasi millennial bukan hanya berusaha memenuhi kebutuhannya (need) tetapi juga memaksa dirinya untuk memenuhi hal yang diinginkannya (wants). Maka generasi millennial muslim sudah sepatutnya menerapkan. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tentang penerapan pola konsumsi.⁷ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitiannya sedangkan persamaannya terletak pada subjek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Supatminingsih bertujuan untuk mengetahui tentang pola dan perilaku konsumsi rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam di kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis konsumsi rumah tangga di Kota Makassar didominasi oleh pengeluaran untuk non makanan. Perilaku konsumsi rumah tangga keluarga di Kota Makassar berdasarkan perspektif ekonomi Islam, pertama, pembelian barang pangan dan non pangan sejalan dengan konsep kebutuhan, yaitu kebutuhan yang lebih diprioritaskan dan lebih memperhatikan kebutuhan. ajaran agama Islam; kedua, mashlahah yang dicapai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan dan non pangan adalah perolehan keberkahan dan keberkahan dalam mengkonsumsi pangan dan non pangan, ketiga, manfaat yang

⁷ Muthiatu Thoyibah, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto, “Pola Konsumsi Hedonisme Generasi Millennial Muslim Terhadap Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Ekonomi Islam, No 2 (2021): Vol 7.

diperoleh tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat, karena dalam pengeluaran konsumsi masih terdapat aspek sosial seperti zakat, infaqan dsedakah, sehingga kegiatan konsumsi yang dilakukan didasarkan pada nilai-nilai agama.⁸ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitiannya sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan tentang pola konsumsi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh retno sugianti, lilies sertiartiti, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menentukan pola konsumsi mahasiswa UMY. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden, menggunakan teknik random sampling. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uang saku, gaya hidup, literasi ekonomi, dan dummy fakultas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel uang saku dan literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa UMY. Variabel gaya hidup dan dummy fakultas tidak memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa UMY.⁹ Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada tema penelitiannya.

⁸ Tuti Supatminingsih, 'Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar', Jurnal Syari'ah dan Hukum, Vol 16, No 2 Desember (2018): h. 307 – 338.

⁹ Retno sugianti, lilies sertiartiti 'Analisis Determinasi Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta', Journal of Economics Research and Social Sciences, vol 3 no 2 (2019): h. 83-90.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh indrawan firdauzi Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi pangan di Indonesia menggunakan data pooled cross section dengan rentang waktu antara tahun 2000 hingga 2014. Metode yang digunakan adalah Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS). Hasil analisis menunjukkan bahwa pola konsumsi di Indonesia masih didominasi oleh beras. Perubahan pendapatan maupun perubahan harga komoditas lebih responsif pada rumah tangga miskin dimana ketika terjadi kenaikan pendapatan persentase konsumsi mereka akan meningkat, dan ketika terjadi kenaikan harga komoditas akan menurunkan konsumsi mereka secara besar-besaran.¹⁰ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada tema penelitiannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, merupakan metode yang bertujuan untuk mencoba menggali, mengeksplorasi, menggambarkan, atau mengembangkan pengetahuan bagaimana kenyataan yang dialami di berbagai kondisi, dan berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada pada tenaga pendidik (dosen) prodi

¹⁰ Indrawan firdauzi, 'Analisis Pola Konsumsi Pangan Pokok Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2000-2014', Jurnal Ekonomi Indonesia Vol. 10 No. 1, (2021): h. 71-90.

Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menjadi subjek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, sifat model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.

Penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan fenomena dan situasi pada Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu serta menggambarkan pola dan karekteristik tersendiri dari subjek penelitian yaitu tenaga pendidik (dosen) prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.¹¹

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berada di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun penelitian dilakukan yaitu dimulai dari penerimaan Surat Keputusan (SK) Bimbingan pada tanggal 4 Juli 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

3. Informan Penelitian

Informan atau subyek penelitian yakni menyangkut seseorang yang dijadikan bahan dalam mencari sumber penelitian atau jawaban atas pengamatan dalam penelitian tersebut.¹²

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, edisi kedua, (Jakarta: Kencana, 2007), h.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.16.

Informan penelitian ini adalah tenaga pendidik (Dosen) yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sebanyak 20 tenaga pendidik.

4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang diambil langsung dari dosen prodi ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu melalui wawancara dengan pedoman wawancara dan juga kertas yang disiapkan sebelumnya.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.¹³

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat yaitu:

a. Observasi

Observasi diperoleh dari pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala

¹³ Suma Di Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h.93

yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam tahap observasi ini akan dilakukan pencatatan terhadap segala informan yang didapatkan, kemudian data tersebut akan dikumpulkan guna menuju tahap yang lebih lanjut.

b. Wawancara

Wawancara diperoleh dari kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data guna kelengkapan data-data yang diperoleh sebelumnya. Wawancara ini akan dilakukan secara intensif dan bertatapapan langsung dengan masyarakat sebagai informan untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

Wawancara yang dilakukan digunakan dalam penelitian ini sifatnya tidak terstruktur namun terarah, tujuannya untuk memperoleh informan, pandangan personal maupun social informan, tetapi susunan kata dan muatannya disesuaikan dengan informan. Instrumen riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara untuk membuktikan keabsahan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konsumsi

hajiyyah dan tahsiniyyah Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu¹⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun instansi yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Contohnya mendokumentasikan hasil wawancara kepada masyarakat, foto hasil observasi lapangan, serta data-data pendukung lainnya yang dianggap perlu untuk didokumentasikan peneliti. Studi dokumen merupakan penggunaan dari metode observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti bertujuan untuk mencari serta menyusun data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi permasalahan secara sistematis sehingga mudah dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang peneliti lakukan adalah yang sesuai dengan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 412.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 406

pendekatan penelitian yang digunakan, teknik analisa tersebut antara lain:

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Melalui data reduksi peneliti melakukan analisa data guna mempertegas, memperjelas, dan membuat fokus data sehingga kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditemukan.

b. *Data Dispaly* (Penyajian Data)

Melalui penyajian data, peneliti berusaha untuk menampilkan data dalam suatu rangkaian informasi yang memungkinkan penelitian dapat disimpulkan sehingga peneliti akan dapat mengerti apa yang akan terjadi dengan bentuk yang utuh dan terstruktur.

c. *Data Verification* (Verifikasi Data)

Dengan verifikasi data peneliti mengecek kembali data-data awal pengumpulan data yang telah dilakukan, sehingga data yang telah terkumpul dapat dianalisis secara kualitatif oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan.¹⁶

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I berisi Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 438.

penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian yang berisi tentang gambaran umum mengenai penelitian yang akan dibahas.

BAB II berisi Kajian Teori. Teori ini menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan kerangka konseptual.

BAB III berisi Gambaran Umum Objek Penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, gambaran umum objek penelitian merupakan penyajian informasi mengenai objek penelitian.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisikan hasil serta pembahasan mengenai pola konsumsi hajiyyah dan tahsiniyyah civitas akademika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB V berisi penutup, mengenai kesimpulan dan Saran dari hasil temuan yang peneliti lakukan.